

**ABSTRAK**

**PERBEDAAN AKTUALISASI BUDAYA KERAJAAN  
YOGYAKARTA DAN KERAJAAN SURAKARTA PASCA  
PALIHAN NAGARI**

Damasus Ferix Loys Hermawan  
Universitas Sanata Dharma  
2012

Skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis 1) bagaimana perbedaan aktualisasi budaya di Yogyakarta dan Surakarta Pasca Palihan Nagari atau Perjanjian Giyanti, 2) mengapa aktualisasi budaya kerajaan Yogyakarta dan Surakarta mengalami perbedaan pasca Palihan Nagari.

Skripsi ini disusun berdasarkan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap: 1) Pengumpulan data (heuristik), 2) kritik sumber (verifikasi), 3) intepretasi, 4) penulisan sejarah (historiografi). Berdasarkan topik, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan budaya dan pendekatan politik, dan jenis penulisannya menggunakan model deskriptif analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) di antara Yogyakarta dan Surakarta yang memiliki akar budaya sama pada perkembangannya menunjukkan aktualisasi budaya yang berbeda dalam beberapa tradisi, misalnya tradisi/ gaya tari, gaya pertunjukan wayang kulit, bidang musik (gamelan), adat perkawinan dan tata cara berbusana serta busana dan aksesoris yang dipakai (keris dan blangkon). 2) Bila melihat dari beberapa perbedaan aktualisasi yang ada antara dua pihak terbukti bahwa perpecahan budaya itu memang benar-benar disengaja. Artinya pembelahan budaya dijadikan media untuk memperkokoh legitimasi, jati diri dan menyebarkan pengaruh yang memperlihatkan rivalitas di antara kedua pihak Yogyakarta dan Surakarta hal ini berkaitan dengan kepentingan politik masing-masing raja.

**ABSTRACT**

**DIFFERENCE OF CULTURAL ACTUALIZATION IN  
YOGYAKARTA KINGDOM AND SURAKARTA KINGDOM AFTER  
GIYANTI AGREEMENT**

Damasus Ferix Loys Hermawan  
Sanata Dharma University  
2012

This study aims to describe and analyze how and why the differences in cultural actualization of Yogyakarta and Surakarta after Palihan Nagari or Giyanti Agreement.

This study is based on historical research method that consists of four stages; 1) the collecting data ( Heuristic), 2) source criticism ( verification), 3) interpretation, 4) historiography. The approaches of this study are cultural and political approaches. The type of writing is a descriptive analysis model.

The result shows 1) that among the Yogyakarta and Surakarta has the same cultural roots but its development shows the different cultural actualization in some traditions, such as the style of dances, puppet show style, the music (gamelan), marriage customs and ordinances as well as clothing and dressing accessory. 2) When it is seen the actualization of some of the differences that exist between the two parties indicates that cultural division are really intentional. This means that cleavage of the cultural media used to strengthen the legitimacy, identity and spreading of influences of those two kingdom in political mission of each king.